

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KENAKALAN REMAJA DI
KELURAHAN SAMBAN**

Hijrotul Mardiyah¹, Suhendri², G.Rohastono Aje³

^{1,2,3} Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Semarang,
Semarang, Indonesia

e-mail: Liabawen68@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi pemasalahan kenakalan remaja yang dialami oleh remaja di Kelurahan Samban. dimana banyak remaja yang mengalami permasalahan kenakalan remaja yaitu balapan motor dengan taruhan, komersial seks dan mabuk-mabukan, hal tersebut ditunjukkan pada remaja di Kelurahan Samban. Peneliti bermaksud mengetahui bentuk-bentuk kenakalan remaja di Kelurahan Samban dan menganalisis faktor penyebab kenakalan remaja baik secara internal maupun eksternal. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Selanjutnya metode yang digunakan dalam pendekatan kualitatif adalah pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Samban. Sumber data ini di peroleh secara langsung dari sumber yang menjadi subyek penelitian dimana populasinya adalah remaja di Kelurahan Samban dan subyek penelitian yaitu 3 remaja, 1 kepala desa dan 3 teman dekat subyek. Berdasarkan hasil penelitian pada analisis data koding dan triangulasi sumber terdapat enam faktor penyebab kenakalan remaja di Kelurahan samban, yaitu keadaan keluarga, kurangnya perhatian dan pengawasan, kurangnya kasih sayang dari orang tua, pengaruh kebudayaan asing, kurangnya pelaksanaan penerapan-penerapan agama dan lemahnya tingkat ekonomi hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling menyebabkan kenakalan remaja di Kelurahan Samban adalah faktor keadaan keluarga.

Kata kunci : Kenakalan Remaja, Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Abstract

This research is motivated by the problem of juvenile delinquency experienced by adolescents in the Village of Samban. where many adolescents experience juvenile delinquency problems, namely motorbike racing with betting, sex commercials and drunkenness, this is shown in adolescents in Samban Village. The researcher intends to know the forms of juvenile delinquency in Samban Village and analyze the factors causing juvenile delinquency both internally and externally. The approach used is a qualitative approach. Then the method used in the qualitative approach is the case study approach. This research was conducted in Samban Village. This data source was obtained directly from sources that were the subject of research where the population was teenagers in Kelurahan Samban and research subjects were 3 teenagers, 1 village head and 3 close friends of the subjects. Based on the results of research on data analysis coding and source triangulation, there are six factors causing juvenile delinquency in Samban village, namely the family situation, lack of attention and supervision, lack of love from parents, the influence of foreign culture, lack of implementation of religious applications and the weak economic level of the above research results can be concluded that the factors that most cause juvenile delinquency in Samban Village are family circumstances.

Keywords : Juvenile Delinquency, Factors Causing Juvenile Delinquency

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode yang sangat rentang. Masa remaja adalah masa mulai meninggalkan masa anak-anaknya dan mulai memasuki masa dewasa. Masa remaja juga disebut masa transisi dari masa anak-anak ke dewasa awal. Di masa remaja ini individu mengalami banyak tantangan dalam perkembangannya, dari dalam diri maupun dari maupun dari lingkungan sosial. Tantangan dari dalam diri terutama dalam perubahan fisik sangat menonjol. Sedangkan tantangan dari lingkungan misalnya perlakuan orang tua dan lingkungan sekitar seperti halnya memperlakukan remaja seperti anak-anak dan orang tua juga menuntut anaknya untuk bersikap dewasa.

Menurut (Desmita, 2016: 37) masa remaja (12-21) merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa.

Sedangkan Menurut (Sarwono, 2012:72) masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa, Masa transisi ini seringkali menghadapi individu yang bersangkutan pada situasi yang membingungkan, di satu pihak masih kanak-kanak tetapi di lain pihak ia sudah bertingkah laku seperti orang dewasa. Situasi-situasi yang menimbulkan konflik seperti ini sering menyebabkan perilaku-perilaku aneh, canggung dan jika tidak bisa dikontrol bisa menjadi kenakalan.

Masalah sosial yang sering terjadi dalam masyarakat saat ini adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja menurut (Hurlock 1978) kenakalan anak dan remaja bersumber dari moral yang sudah berbahaya atau beresiko menurutnya bersumber dari keluarga yang sibuk, keluarga yang retak dan keluarga yang single parent dimana anak yang hanya diasuh oleh ibu, Menurunnya kewibawaan sekolah dalam mengawasi anak, Peranan agama tidak mampu menangani masalah moral, (Willis, 2010: 89).

Menurut Romli Atmasasmita, dalam (Marwan, 2015: 99) Kenakalan remaja atau "Delinquency" adalah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh

seseorang anak yang dianggap bertentangan dengan ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku di suatu negara dan yang oleh masyarakat itu sendiri dirasakan serta ditafsirkan sebagai perbuatan yang tercela.

Salah satu desa atau kelurahan terjadi kasus kenakalan remaja di Kelurahan Samban, Kecamatan. Bawen , Kabupaten Semarang mempunyai kebiasaan warga di kelurahan jika pagi hari ada yang bekerja dan ada yang tidak bekerja. Yang bekerja pabrik lebih banyak perempuan sedangkan yang laki-laki biasanya mengasuh anak dan mengurus rumah. Untuk yang sebagai petani bekerja di pagi hari hingga sore, anak-anaknya banyak yang diasuh oleh tetangga-tetangga terdekat untuk di tinggal bekerja. Remaja banyak yang menganggur di banding bekerja, remaja yang bekerja rata-rata adalah pegawai pabrik. Di kelurahan Samban aktifitas sampai malam banyak sekali remaja yang menongkrong hingga larut malam kadang hingga dini hari.

Kehidupan warga di kelurahan Samban masih tergolong ekonomi yang pas-pasan dan Kehidupan warga di Kelurahan Samban cukup bebas. Sedangkan pendidikan remaja di kelurahan Samban saat ini masih tergolong rendah atau kurang pendidikannya. Banyak remaja yang masih lulusan SMP bahkan lulusan SD. Kenakalan remaja yang sering terjadi yaitu berupa mabuk-mabukan, taruhan atau judi motor dan komersial seks. Karena rendahnya pendidikan dan kebebasannya pergaulan.

Menurut (Hurlock 1978) dalam (Willis 2010: 89) Kenakalan anak dan remaja bersumber dari moral yang sudah berbahaya atau beresiko menurutnya, kerusakan moral bersumber dari, Keluarga yang sibuk, keluarga yang retak, dan keluarga dengan single parent dimana anak hanya diasuh oleh ibu, menurunnya kewibawaan sekolah dalam mengawasi anak, peranan gereja tidak mampu menangani moral.

Menurut (Kartono, 2011:21-23) wujud perilaku tindakan kenakalan adalah: (1) Kebut-kebutan di jalanan yang

mengganggu keamanan lalu lintas, dan membahayakan jiwa sendiri serta orang lain. (2) Perilaku ugal-ugalan, berandalan, urakan yang mengacaukan ketentraman sekitar. Tingkah ini bersumber pada kelebihan energi dan dorongan primitif yang tidak terkendali. (3) Perkelahian antar gang, antar kelompok, antar sekolah, antar suku (tawauran), sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa. (4) Kriminalitas anak, remaja dan adolesens antara lain berupa perbuatan mengancam, intimidasi, memeras maling, mencuri, mencopet, merampas, menjambret, menyerang, merampok, menggarong melakukan pembunuhan dengan jalan menyembelih korbannya; mencekik, meracun, tindak kekerasan dan pelanggaran lainnya. (5) Berpesta pora sambil mabuk-mabukan, melakukan hubungan seks bebas, atau orgi (mabuk-mabukan hemat dan menimbulkan keadaan yang kacau balau) yang mengganggu lingkungan.

menurut (Marwan, 2015:33) karakteristik perilaku kenakalan remaja menyimpang dari norma dan nilai ditimbulkan karena perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat antara lain sebagai berikut : (1) Broken home atau pecahnya keluarga karena perceraian, kematian salah satu dari kedua orangtuanya yang menyebabkan anak menjadi nakal atau melanggar hukum, karena tidak mendapat bimbingan semestinya dari orang tua, sehingga tidak tersalurkan kearah kehidupan yang baik. (2) Kurangnya pengawasan, perhatian dari orang tua, merupakan yang menyebabkan anak menjadi nakal. (3) Pengaruh kebudayaan asing yang tidak relevan dengan kebudayaan bangsa Indonesia. 4) Kurangnya mendapat kasih sayang dari orang tua, sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut mencarinya diluar keluarga. Seperti sekelompok temanya yang tidak semuanya berkelakuan baik. (5) Kurangnya pelaksanaan penerapan-penerapan agama pada anak oleh orang tuanya yang sangat dominan mendidik moral anak. (6) Lemahnya tingkat ekonomi orang tua menyebabkan tidak dapat memenuhi kebutuhan anaknya, terutama pada masa remaja yang penuh dengan

keinginan-keinginan, cita-cita dan keindahan-keindahan.

Berdasarkan hasil fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti "Analisis Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Kelurahan Samban". Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kenakalan remaja dan menganalisis faktor penyebab dari kenakalan remaja di Kelurahan Samban baik secara internal maupun eksternal.

METODE

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. (Moleong, 2014: 6).

Sedangkan menurut Creswell (2015: 59) dijelaskan bahwa penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran yang membentuk atau teoritis yang membentuk, mempengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau manusia. Oleh sebab itu peneliti perlu untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber.

Subjek penelitian ini adalah 3 remaja, 1 kepala desa dan 3 teman dekat subjek di Kelurahan Samban. Ketiga subjek tersebut yaitu, ANS, ANJ dan AD (nama disamarkan). Pelaksanaan penelitian ini di laksanakan di Kelurahan Samban tepatnya di Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dari bulan september sampai bulan oktober untuk mengetahui bentuk kenakalan remaja dan faktor penyebabnya di Kelurahan Samban.

Menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2017: 103) Penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen dengan memiliki ciri-

cirinya adalah peneliti sebagai alat peka, peneliti sebagai alat yang dapat menyesuaikan diri, tiap situasi merupakan keseluruhan, suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data, hanya manusia sebagai instrumen yang dapat mengambil kesimpulan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif berasal dari wawancara mendalam pada remaja di Kelurahan Samban, kepala desa dan teman dekat subjek. Data yang digunakan didapat dari sumber secara langsung dengan wawancara.

Tipe yang digunakan dalam pengambilan responden pada penelitian ini menggunakan snowball sampling atau bola salju. Dalam penelitian kualitatif jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur pengumpul data telah menyiapkan pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan, setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. (Sugiyono, 2014: 233).

Dalam penelitian ini peneliti Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif

(Moleong, 2014:330). Data dapat diperoleh dengan jalan: (1)Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

Teknik analisis data dalam metode kualitatif adalah, diawali dengan proses mencari dan mengumpulkan data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. (Sugiyono, 2017: 131).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Penelitian

No	Faktor Penyebab Kenakalan Remaja
1	Keadaan Keluarga
2	Kurangnya Perhatian dan Pengawasan
3	Kebudayaan Asing
4	Kurangnya Mendapat Kasih Sayang
5	Kurangnya Pelaksanaan Penerapan-Penerapan Agama
6	Lemahnya Tingkat Ekonomi

1. Keadaan Keluarga (Faktor Internal)

Keadaan keluarga yang broken home, mengalami perceraian, dan tekanan pikiran karena keadaan keluarga yang berantakan, anak mengalami putus sekolah dan penyebabnya anak melakukan tindakan kenakalan remaja seperti mabuk-mabukan, balapan liar dengan taruhan atau judi, prostitusi atau komersial seks adalah berasal dari

keluarga yang sibuk bekerja dan keluarga yang broken home.

2. Kurangnya Perhatian dan Pengawasan (Faktor Internal)

perhatian dan pengawasan orangtua yang kurang dalam masa remaja. Karena aktivitas masing-masing dan jarang bertemu. Sering kali masa remaja anak melakukan keinginannya dengan bebas dan orangtua yang tidak memikirkan

keadaan anaknya, seperti membiarkan anaknya bergaul tanpa pengawasan dari orangtua dan orangtua sibuk dengan aktivitasnya masing-masing dan tidak mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh anaknya.

3. Faktor Kebudayaan Asing (Faktor Eksternal)

Seringkali remaja mudah terpengaruh dengan kebudayaan asing dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan setiap hari, dari kebiasaan anak seperti bermain game hingga lupa waktu, hal tersebut mempunyai banyak pengaruh negatif terhadap anak, dan kadang hp juga berisi konten yang negatif seperti pornografi maupun kekerasan, berkumpul dengan teman yang berpengaruh negatif dapat menyebabkan perilaku kenakalan remaja seperti nongkrong hingga larut malam, bersenang-senang seperti mabuk-mabukan, oplosan, taruhan, balapan liar dan cenderung kepergaulan bebas tidak memandang jenis kelamin.

4. Kurangnya Mendapat Kasih Sayang (Faktor Internal)

Masa remaja memang sangat membutuhkan kasih sayang kepada orangtuanya tetapi kadang orangtua tidak memberikan kasih sayangnya terhadap anak secara baik, masa remaja membutuhkan komunikasi yang baik, contohnya waktu untuk bertemu ataupun berkumpul dengan orangtuanya, dan anak membutuhkan perlindungan dari orangtuanya. Jika anak tidak mendapatkan kasih sayang dari orangtuanya maka anak akan mencari bentuk kasih sayang kepada orang lain seperti lingkungan bermain, dan teman sebayanya. Cara mendapatkan kasih sayang dari orang lain maupun teman sebaya sangat mempengaruhi dalam perkembangannya di masa remaja. Teman sebayanya pun sering memberi pengaruh negatif sebagai contohnya mabuk-mabukan, nongkrong dan lain sebagainya.

5. Kurangnya Pelaksanaan Penerapan-Penerapan Agama (Faktor Internal)

Kurangnya pendidikan agama dan ajaran agama dari orangtua memang

sangat mempengaruhi dalam kehidupan anaknya. Jika tidak mendapat pendidikan agama yang cukup cenderung tidak mengetahui aturan agama dan iman yang lemah, sebagai contoh berikut yaitu meninggalkan sholat, komersial seks, judi dan mabuk-mabukan, lebih sering melanggar aturan agama, dan tidak dapat mengendalikan diri.

6. Lemahnya Tingkat Ekonomi (Faktor Eksternal)

Lemahnya tingkat ekonomi dan tidak terpenuhi kebutuhan ekonomi seperti tanggungan angsuran motor, serta gaya hidup yang tinggi, berkeinginan untuk hidup yang enak menyebabkan remaja melakukan tindakan kenakalan untuk memenuhi kesenangannya dan gaya hidupnya yang tinggi, seperti komersial seks dan judi untuk mendapatkan penghasilan tambahan sebagai pemenuh kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan hasil temuan dan di bahas bahwa bentuk kenakalan remaja di Kelurahan Samban yaitu berupa mabuk-mabukan, berjudi atau taruhan dan menjadi wanita panggilan atau komersial seks, disebabkan oleh enam faktor. Faktor keadaan keluarga yang bercerai atau broken home dan keluarga yang sibuk bekerja, faktor kurangnya pengawasan dan perhatian dari orang tua, faktor kebudayaan asing disebabkan oleh pergaulan yang bebas serta menyalahgunakan hp dan internet, faktor kurangnya kasih sayang dikarenakan tidak lengkapnya kedua orang tua, kesibukan orang tua dan kurangnya dalam berkomunikasi, faktor kurangnya pelaksanaan penerapan-penerapan agama disebabkan tidak ada keinginan dari diri sendiri untuk melaksanakan ibadah dan kurangnya pendidikan agama dari orang tua, dan faktor lemahnya tingkat ekonomi hal tersebut dikarenakan gaya hidup yang tinggi, adanya tanggungan angsuran maupun hutang. Enam faktor tersebut dapat muncul dikarenakan atau disebabkan oleh faktor yang paling mendorong untuk melakukan tindakan kenakalan remaja diatas dikarenakan faktor keadaan

keluarga yang bercerai, broken home dan orang tua yang selalu sibuk bekerja.

PENUTUP

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Berdasarkan dari uraian mengkaji hasil analisis koding dan triangulasi sumber terdapat enam faktor dari penyebab kenakalan remaja

meliputi, faktor keadaan keluarga, faktor kurangnya perhatian dan pengawasan, faktor kurangnya kasih sayang, faktor kebudayaan asing, faktor kurangnya pelaksanaan penerapan-penerapan agama, dan lemahnya tingkat ekonomi.

Faktor utama atau faktor yang paling menyebabkan kenakalan remaja adalah faktor keadaan keluarga yang mengalami perceraian maupun keluarga yang sibuk bekerja, dikarenakan keadaan ekonomi yang sangat minim, sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga, orang tua sibuk bekerja dan menjadi kurang berkomunikasi dengan keluarga. Disamping itu anak menjadi kurang mendapatkan perhatian dan pengawasan dari kedua orang tuanya, secara langsung anak kurang mendapatkan kasih sayang dari orangtuanya, dalam hal pendidikan agama anak kurang mendapatkan pendidikan keagamaan dari orang tuanya, dalam pergaulannya anak lebih mudah terpengaruh dengan teman sepermainan, dan secara ekonomi anak selalu merasa kurang kebutuhan ekonominya karena tidak mendapatkan dari kedua orang tuanya. Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas maka dapat beberapa saran yang dapat bermanfaat. Bagi kepala desa serta perangkat desa, pemberian sosialisasi dalam bidang mengenai pergaulan dan kenakalan remaja, sehingga remaja dapat terarahkan serta mampu mencapai tahap yang optimal dalam mencapai tujuan. Untuk remaja tetap berkomunikasi dengan orang tua dengan sesering mungkin dan tetap menjaga pergaulan dengan sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. 2016. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA.
- John W, Cres Well. 2015. Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartono Kartini. 2011. Kenakalan Remaja. Jakarta: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Moleong. 2011. Metode Penelitian Kualitatif , Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Sarwirini. 2011. Kenakalan anak (JUVELINE DELIQUENCY) Kausalitas dan Upaya Penanggulangannya. Universitas Airlangga Surabaya. Volume XVI No 4 No 1.
- Setiawan Marwan. 2015. Karakteristik Kriminalitas & Anak Remaja, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Siti Fatimah. 2014. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di desa Kemadagn Kecamatan Tanjungsari. FKIP Ahmad Dahlan Yogyakarta. Vol 4 No1
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D , Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kombinasi, Bandung : CV. Alfabeta.
- Willis Sofyan . 2010. Remaja dan Masalahnya. Bandung : ALFABETA CV.
- Yudha. 2017. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja. STKIP PGRI Sumbar. Vol 1 No 1.